

**Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi terhadap
Penyerapan Belanja Barang dan Jasa pada Sekretariat Daerah Kota
Palembang**

Sherina Dwi Putri¹, Periansya Periansya², Yuliana Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Sriwijaya
periansya@posri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the Effectiveness of the Implementation of the Transaction Electronification System on the Absorption of Goods and Services Expenditures at the Palembang City Regional Secretariat. This type of research is quantitative research. The sample used in this study amounted to 47 civil servants in the financial planning section of the Palembang City Regional Secretariat. The type of data used is primary data with a simple linear analysis method. The sampling technique used saturated sampling technique. The results of this study indicate that the variable Effectiveness of Transaction Electronification System Implementation has a positive and significant effect on the variable Absorption of Goods and Services Expenditure.

Keywords: *Effectiveness, Transaction Electronification System, Goods and Services Expenditure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi transaksi terhadap Penyerapan Belanja Barang dan Jasa pada Sekretariat Daerah Kota Palembang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 47 pegawai negeri sipil yang ada di Bagian perencanaan keuangan Sekretariat Daerah Kota Palembang. Jenis data yang digunakan berupa data primer dengan metode analisis linier sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data dalam penelitian dianalisis dengan bantuan *software* komputer untuk statistik SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Penyerapan Belanja Barang dan Jasa.

Kata Kunci: *Efektivitas, Sistem Elektronifikasi transaksi, Belanja Barang dan Jasa*

PENDAHULUAN

Elektronifikasi transaksi Pemerintah Daerah (Pemda) merupakan bentuk upaya terpadu dan terintegrasi untuk mengubah pembayaran dari tunai menjadi non tunai yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi berlaku pada tiap kegiatan transaksi keuangan yang ada di Lembaga atau Instansi

Pemerintah Daerah mulai dari Penerimaan pendapatan, pembiayaan, sampai dengan pemanfaatan anggaran berupa belanja (Bank Indonesia, 2020).

Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat Kota Palembang pada tahun 2018 menjelaskan bahwa, Pemerintah Daerah Kota Palembang (Pemkot) telah memberikan imbauan kepada setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menerapkan transaksi non tunai sesuai Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 71 Tahun 2017 yang telah diperbarui No. 14 Tahun 2018 tentang Penerapan Transaksi Non Tunai (Bakohumas, 2018).

Kepala Sub Bagian Perbendaharaan dan Verifikasi Keuangan Kota Palembang, Siti Vebriani, menegaskan, "Sistem transaksi non tunai pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Palembang ini harus diterapkan untuk memberikan pemahaman transparansi penggunaan keuangan dan mencegah terjadinya praktik korupsi" (Bakohumas, 2018). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik yang telah dicabut dan digantikan dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.

Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Palembang menyebutkan "untuk saat ini seluruh pencairan dana pemerintah diwajibkan melalui Bank Sumsel Babel dan tidak dapat melalui Pemerintah Kota (Pemkot) Palembang" (Rosana, 2022). Pemerintah Kota Palembang juga menyediakan puluhan kanal untuk pembayaran secara digital pada pajak dan retribusi.

Penerapan elektronifikasi pada keuangan Pemerintah Daerah Kota Palembang terbukti meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) hingga 6,2 % Pada Tahun 2021. Tentunya hal ini didukung oleh kinerja Satuan Kerja (Satker) di Pemerintah Kota Palembang. Pada Tahun 2021 Wali Kota Palembang H. Harnojoyo, memperoleh penghargaan dari Bank Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan atas peran aktif dalam percepatan dan perluasan digitalisasi daerah. Pemerintah Kota Palembang dianggap telah memberikan terobosan dalam digitalisasi keuangan, baik dilingkungan Aparat Sipil Negara (ASN) maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Redaksi Bidiksumsel, 2021).

Penggunaan sistem elektronifikasi transaksi digunakan pada tiap kegiatan belanja dan penerimaan daerah khususnya belanja langsung seperti belanja barang dan jasa. Kemajuan teknologi yang pesat saat ini berpotensi mengganti sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi yang memungkinkan penyerapan belanja di tiap instansi pemerintah menjadi lebih cepat dan efisien. Tak hanya itu proses belanja daerah khususnya belanja barang dan jasa menjadi lebih transparan dan meminimalisir adanya kecurangan dalam tiap proses pembelanjaannya sesuai dengan tujuan awal dibuatnya sistem elektronifikasi transaksi.

Belanja barang dan jasa merupakan jenis belanja yang digunakan untuk pembelian barang dan jasa yang memiliki masa manfaat kurang dari 12 (dua belas)

bulan dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, 2020). Belanja Barang dan Jasa termasuk dalam golongan Belanja Operasi. Objek Belanja Barang dan Jasa terdiri dari belanja barang, belanja jasa, belanja pemeliharaan, belanja perjalanan dinas sampai belanja uang dan / atau jasa yang akan diserahkan kepada pihak ketiga atau pihak lain seperti masyarakat (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, 2020).

Sekretariat Daerah Kota Palembang selaku unit pembantu walikota dalam mengkoordinasikan dinas daerah dan lembaga teknis daerah tentunya telah menerapkan sistem elektronifikasi transaksi di lingkungannya pada tiap bagian secara menyeluruh sejak tahun 2019. Kegiatan transaksi tersebut terutama dilakukan pada kegiatan belanja mulai dari belanja pegawai, belanja modal sampai dengan belanja barang dan jasa.

Sistem elektronifikasi transaksi pada pemerintah daerah tentunya telah memberikan banyak pengaruh pada tiap transaksi yang ada pada Setda Kota Palembang. Hal ini tak terkecuali pada kegiatan belanja, tentunya banyak terjadi perubahan dalam proses penyerapan belanja terutama pada belanja barang dan jasa terutama dalam segi efektivitas. Belanja barang dan jasa erat kaitannya dengan tiap program kegiatan yang ada di Setda Kota Palembang. Belanja barang dan jasa digunakan untuk menunjang kegiatan sehari-hari yang ada di tiap instansi khususnya Setda Kota Palembang.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kautsar, dkk (2021) dalam penelitian tersebut memperlihatkan penerapan Sistem Transaksi Non Tunai dalam pelaksanaan belanja langsung di Dinas Sosial Kota Tangerang memiliki kelebihan berupa efektivitas serta efisiensi waktu serta meminimalisir praktik pungli ataupun korupsi pada kegiatan belanja langsung. Namun dalam penelitian tersebut juga disebutkan terdapat kendala berupa masih seringnya terjadi jaringan *error* saat penggunaan sistem elektronifikasi tersebut. Selain itu, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan berupa kesiapan sumber daya manusia (SDM), dan kesiapan fasilitator seperti internet dan perangkat komputer yang tersedia dan proses transfer yang masih tergolong memakan waktu lama. Sebelum adanya Sistem Transaksi Non Tunai, hal yang berkaitan dengan transaksi dan belanja dilakukan secara manual menggunakan uang kartal (Uang Kertas dan Logam) seorang kepala dinas sebagai pengguna anggaran dan bendahara sebagai penanggung jawab anggaran menjadi terhambat karena yang bersangkutan sedang melakukan perjalanan dinas keluar daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ialah cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Seperti yang telah dijelaskan di atas, penelitian kuantitatif ialah salah satu penelitian yang berdasarkan pada data-data berupa angka atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner yang berkaitan dengan Sistem Elektronifikasi Transaksi dalam Penyerapan Belanja Barang dan Jasa.

Populasi ialah sekelompok entitas yang mempunyai sejumlah karakteristik yang serupa (Fauzi dkk, 2019). Berdasarkan Sugiyono (2019) "Populasi merupakan wilayah umum dari atas objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk ditinjau dan kemudian diambil kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini ialah Bagian Keuangan dan Perencanaan Sekretariat Daerah Kota Palembang yang terdiri dari 47 orang.

Sampel merupakan unit atau elemen yang diambil untuk mewakili populasi guna dianalisis dan diambil kesimpulan terhadap sampel dari populasinya". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel Jenuh ialah teknik sampling yang digunakan bila populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang, teknik sampling ini dapat digunakan juga apabila penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019).

Maka dari itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 orang staf beserta Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Daerah Kota Palembang.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah data primer. Data primer merupakan data mentah yang belum diolah dan dikumpulkan secara khusus untuk tujuan penelitian yang bersangkutan (Fauzi, dkk, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner ialah Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019).

Analisis data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis data sangat penting dilakukan karena dari tahapan ini akan menghasilkan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mengelola data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis lalu dibuat kesimpulannya berdasarkan hasil data yang telah diperoleh. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Untuk memudahkan proses analisis dan uji hipotesis yang diajukan, data yang dikumpulkan diolah dengan aplikasi SPSS teknik analisis ini dapat dilakukan setelah melakukan uji validitas, reabilitas dan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil data yang didapatkan yang kemudian diolah terlebih dahulu agar setelah itu dilakukan analisis dan dipergunakan untuk pengujian hipotesis. Objek penelitian yang dipilih peneliti ialah Sekretariat Daerah Kota Palembang. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan alat bantu berupa Program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 26.

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi sebagai variabel independen dan Penyerapan Belanja Barang dan Jasa sebagai variabel dependen. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Keuangan beserta staf yang terdiri dari sub bagian perencanaan, sub bagian pelaporan keuangan, serta sub bagian bendahara dan verifikasi yang tersebar di dalam Sekretariat Daerah Kota Palembang dengan jumlah responden 47 orang.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode sampling jenuh dan *purposive sampling* berupa sebanyak 47 orang responden di Sekretariat Daerah Kota Palembang. Waktu Penelitian ini pada bulan Maret sampai dengan Juli 2023 dan diperoleh kuesioner sebanyak 47 kuesioner yang kembali dan dapat diolah.

Deskripsi Responden

Jumlah responden yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian ini adalah sebanyak 47 orang responden yang dikirim ke Sekretariat Daerah Kota Palembang. Distribusi Kuesioner dalam penelitian ini secara keseluruhan disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	47	100 %
Kuesioner yang kembali	47	100 %
Kuesioner yang tidak Kembali	0	0
Total	47	100%

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembaliannya 100 % atau sebanyak 47 kuesioner yang dikembalikan. Dengan demikian, Kuesioner yang dapat dipakai sebagai data penelitian guna dianalisis lebih dalam berjumlah sebanyak 47 kuesioner.

Maka, berdasarkan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan diterangkan mengenai karakteristik responden. Responden yang

ada terdiri dari 47 staf sub bagian perencanaan, sub bagian pelaporan keuangan, beserta sub bagian bendahara dan verifikasi di Sekretariat Daerah Kota Palembang.

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan data. Data tersebut didapatkan oleh penulis berdasarkan jawaban yang ada pada kuesioner yang diperoleh. Berdasarkan data yang didapatkan, diperoleh data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Total	Persentase
1.	Responden Laki-laki	18	38%
2.	Responden Perempuan	29	62%
	Total	47	100%

Sumber: Data yang diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 2 terkait data responden menurut jenis kelamin, memperlihatkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 18 orang sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 29 orang.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Total	Persentase
1.	22-35 Tahun	14	30%
2.	36-45 Tahun	24	51%
3.	46-55 Tahun	9	19%
4.	> 57 Tahun	-	0%
	Total	47	100%

Sumber: Data yang diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 3 mengenai usia responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki rentang usia 22-35 Tahun berjumlah sebanyak 14 orang, Rentang usia 36-45 Tahun berjumlah sebanyak 24 orang, rentang 46-55 Tahun berjumlah sebanyak 9 orang, dan tidak ada responden yang berusia lebih dari 57 Tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Total	Persentase
1.	Diploma 3	6	13%
2.	Strata 1	33	70%
3.	Strata 2	6	13%
4.	Lainnya	2	4%
	Total	47	100%

Sumber: Data yang diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4 mengenai Pendidikan Terakhir responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki Pendidikan terakhir Diploma 3 berjumlah sebanyak 6 orang, Strata 1 berjumlah sebanyak 33 orang, Strata 2 berjumlah sebanyak 6 orang. Untuk responden berkategori lainnya berjumlah sebanyak 2 orang, yaitu pendidikan terakhirnya adalah SMA.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Total	Persentase
1.	1-2 Tahun	-	0%
2.	3-5 Tahun	21	45%
3.	5-10 Tahun	23	49%
4.	Lainnya	3	6%
	Total	47	100%

Sumber: Data yang diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 5 mengenai masa kerja responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki Masa Kerja dengan rentang waktu 3-5 tahun berjumlah sebanyak 21 orang, Responden dengan rentang waktu masa kerja 5-10 tahun berjumlah sebanyak 23 orang. Sedangkan tidak ada responden dengan masa kerja 1-2 tahun. Responden dengan kategori lainnya berjumlah sebanyak 3 orang yang terdiri dari 2 orang dengan masa kerja 15 tahun dan 1 orang responden dengan masa kerja 25 tahun.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah sebuah analisis yang memberikan gambaran atau ilustrasi secara deskripsi atas data yang ada dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menunjukkan data berupa jumlah sampel data dengan simbol N, nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi pada *output* tabel analisis statistik deskriptif yang bersumber dari pengolahan data penelitian ini yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi	47	36.00	90.00	76.8298	10.78912
Penyerapan Belanja Barang dan Jasa	47	12.00	30.00	26.3617	3.37140
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Output SPSS diolah, (2023)

Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X)

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah disajikan pada tabel 6, maka diketahui bahwa nilai minimum variabel Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X) sebesar 36, nilai maksimum sebesar 90, untuk rata-rata sebesar 76,8298 dengan standar deviasi sebesar 10,78912. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran data baik untuk variabel Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi dikarenakan pada data tersebut ditunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya.

Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 6, maka dapat diketahui bahwa variabel Penyerapan Belanja Barang dan Jasa memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai *maximum* 30, nilai rata-rata (Mean) sebesar 26,3617, dengan standar deviasi sebesar 3,37140. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran data baik untuk variabel Penyerapan Belanja Barang dan Jasa dikarenakan pada data tersebut ditunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilaksanakan pembentukan model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimased*). Pengujian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan heterodastisitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Komogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80920079
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.064
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi Asymp Sig. (2-tailed) berdasarkan hasil uji One Sample Komogorov-Smirnov untuk variabel Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X) terhadap Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y) yaitu nilai probabilitas (*P Value*) residual dalam penelitian ini sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti data residual berdistribusi secara normal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan guna menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh dari suatu variabel bebas (variabel independen) yaitu Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X) terhadap variabel terikat (variabel dependen) yaitu Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y). Jika persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, maka disebut dengan persamaan regresi sederhana. Berikut merupakan nilai koefisien regresi linier sederhana yang pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26:

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	6.103	1.939
	Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X)	.264	.025

a. *Dependent Variable:* Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y)

Hasil dari persamaan regresi linier sederhana tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,103 yang berarti nilai konstanta positif. Hal ini menyatakan bahwa jika Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X) bernilai 0 (nol) atau tetap (tidak mengalami peningkatan atau penurunan) maka Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y) akan bernilai sebesar 6,103. Dengan kata lain Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X) akan mempengaruhi Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y) sebesar 6,103.
2. Nilai Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X) memiliki koefisien regresi sebesar 0,264, artinya jika Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y) akan meningkat sebesar 0,264. Dengan ini dapat dikatakan bahwa semakin baik Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi yang diterapkan maka Penyerapan Belanja Barang dan Jasa akan meningkat.

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Dalam menentukan nilai t, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut dengan rumus sebagai berikut:

1. Tingkat kesalahan (α) = 5% dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$
2. n = jumlah sampel, $n = 47$
3. k = jumlah variabel yang digunakan, $k = 1$
 maka derajat bebas (df) = $n-k-1 = 47-1-1 = 45$

Uji t yang dilakukan adalah uji dua arah, maka t_{tabel} yang digunakan adalah 2,014. Hasil dari Uji t disajikan dalam tabel sebagai berikut:

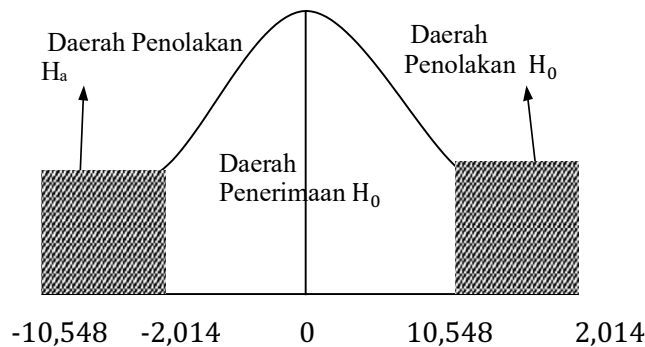
Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.148	.003
	Efektivitas Sistem	10.54	.000
	Elektronifikasi Transaksi (X)	8	

a. *Dependent Variable:* Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y)

Sumber: Output SPSS diolah, (2023)

Berdasarkan dari tabel yang telah disajikan di atas dapat dikatakan nilai signifikan yang diperoleh oleh variabel Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X) memperlihatkan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ dan hasil statistik uji t memperlihatkan nilai t hitung = 10,548 lebih besar dari pada t tabel 2,014, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti untuk variabel Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X) terdapat pengaruh signifikan terhadap Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y). Dengan demikian Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi dapat mempengaruhi Penyerapan Belanja Barang dan Jasa. Digambarkan juga dalam kurva hipotesis seperti dibawah ini.



Gambar 1. Kurva Pengujian Hipotesis

Sumber: Data diolah, (2023)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada *output Model summary* dari hasil

analisis regresi sederhana. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 10 yang telah disajikan.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.706	1.82919
a. Predictors: (Constant), Efektivitas Sistem Elektronifikasi Transaksi (X)				
b. Dependent Variable: Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y)				

Sumber: Output SPSS diolah, (2023)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel yang telah disajikan di atas, nilai *R square* adalah 0,712 yang berarti variabel Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X) memberikan kontribusi terhadap Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y) yaitu sebesar 71,2%. Sedangkan sisanya 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil *ouput* SPSS yang telah disajikan, penulis mampu menjelaskan dan menguraikan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Efektivitas Penerapan Elektronifikasi Transaksi terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Belanja Barang dan Jasa.

Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi Terhadap Penyerapan Belanja dan Jasa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan mengacu kepada hasil pengujian penelitian dengan olah data statistik, secara dominan responden menyatakan hasil yang positif terhadap pernyataan efektivitas penerapan sistem elektronifikasi transaksi terhadap penyerapan belanja barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Alphonso & Eriyanti (2019) yang diterapkan pada Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi, untuk melakukan pengukuran efektivitas atau tidaknya sebuah program atau sistem dilihat dari pada indikator berupa, Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata mempengaruhi Penyerapan Belanja Barang dan Jasa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu hal yang menjadi tolak ukur dalam Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi adalah dikarenakan penggunaan seluruh transaksi menggunakan sistem elektronik dapat ditelusuri dengan mudah. Hal ini dikarenakan bukti transaksi yang ada dalam sistem elektronifikasi transaksi disajikan *secara real time*, mulai dari bukti transaksi, mutasi rekening sampai saldo yang tersisa. Tentunya hal ini sangat memudahkan

dalam proses penyerapan belanja barang dan jasa yang bersifat rutin. dalam hal ini sistem elektronifikasi transaksi telah memenuhi salah satu indikator yaitu tepat sasaran, yang berarti Sekretariat Daerah Kota Palembang telah berhasil merealisasikan sasaran yang ingin dicapai dalam sistem elektronifikasi transaksi ini.

Selain itu, dengan menggunakan sistem elektronifikasi transaksi pembayaran dapat lebih cepat karena pengguna tidak perlu repot menyediakan uang tunai. Hal ini memenuhi indikator efektivitas yaitu tepat waktu, karena dengan sistem ini mempercepat proses transaksi dan efisiensinya terutama dalam proses penyerapan belanja barang dan jasa. Sistem elektronifikasi transaksi telah dianggap optimal sehingga pelayanan menjadi lebih cepat, semakin efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam segi pemahaman program, staf Sekretariat Daerah Kota Palembang telah memahami, dan mampu dalam melaksanakan sistem elektronifikasi transaksi, serta memahami kebermanfaatannya dalam penggunaan sistem elektronifikasi transaksi dalam proses penyerapan belanja barang dan jasa. Hal ini dikarenakan Sekretariat Daerah Kota Palembang telah menggunakan sistem elektronifikasi transaksi sejak tahun 2019. Staf telah memahami cara kerja program mulai dari siapa saja yang bisa mengakses program, cara mengaksesnya serta kemudahan yang diberikan dalam sistem ini.

Dilihat dari penelitian ini, penggunaan sistem elektronifikasi transaksi dalam penyerapan belanja barang dan jasa pembayaran menjadi lebih aman dan nyaman. Hal ini memenuhi salah satu indikator dari efektivitas yaitu tercapainya tujuan. Penggunaan layanan yang mudah dijalankan membuat tujuan yang hendak dicapai menjadi terorganisir sehingga tujuan atau visi misi yang ada menjadi lebih tercapai. jika staf mendapatkan fasilitas yang lebih mudah digunakan maka staf akan dengan mudah mendapatkan apa yang diinginkan dalam hal ini kemudahan dalam melaksanakan proses transaksi dalam penyerapan belanja barang dan jasa, maka target yang hendak dicapai menjadi lebih cepat terpenuhi.

Selain itu dilihat dari hasil penelitian ini, sistem elektronifikasi transaksi meminimalisir kesalahan dalam proses penyerapan belanja barang dan jasa. Hal ini memenuhi salah satu indikator efektivitas yaitu perubahan nyata. Sistem elektronifikasi transaksi dianggap memberi perubahan nyata ketika sistem ini memberikan dampak atau perubahan nyata dengan mengetahui kondisi sebelum dan setelah dilaksanakan sistem ini. Sehingga, dapat dilihat seberapa jauh sistem elektronifikasi memberikan efek atau dampak perubahan nyata bagi proses penyerapan belanja barang dan jasa.

Berdasarkan hasil penelitian ini Sekretariat Daerah Kota Palembang telah melakukan pelaksanaan sistem elektronifikasi dengan baik. Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang mengandung kewajiban pemerintah daerah untuk menerapkan sistem pemerintahan berbasis elektronik di bidang pengelolaan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan kesesuaian dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 teori keagenan ialah sebuah hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*, dan ialah sebuah kontrak di bawah satu ataupun lebih yang melibatkan beberapa *agent* untuk dapat melakukan beberapa layanan bagi mereka guna pelaksanaan sejumlah layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Nurjanah & Setiawan, 2021). Dalam teori ini pemerintah bertindak sebagai *agent* yang diberikan wewenang untuk melaksanakan amanah yang telah diberikan rakyat sebagai *principal*, peran sistem elektronifikasi transaksi dalam hal ini ialah sebagai wujud tanggungjawab pemerintah sebagai *agent* terhadap rakyat sebagai *principal* guna menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam tiap proses penyerapan belanja terutama belanja barang dan jasa. Tak hanya itu hal ini dilakukan guna mencegah tindak korupsi dikarenakan dalam sistem elektronifikasi transaksi setiap transaksi yang dilakukan dalam tiap lembaga atau instansi terekam secara *real time* sehingga dapat mencegah kecurangan dalam bentuk apapun. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurnia (2020) mengemukakan bahwa sistem elektronifikasi transaksi membuat transaksi keuangan yang ada menjadi lebih efektif dan efisien.

Besaran Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi Terhadap Penyerapan Belanja Barang dan Jasa

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, yaitu pengujian koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai *R square* adalah 0,712 yang berarti variabel Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi (X) memberikan kontribusi terhadap Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y) yaitu sebesar 71,2%. Sedangkan sisanya 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem elektronifikasi transaksi memiliki pengaruh yang baik terhadap penyerapan belanja barang dan jasa.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini variabel Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi (X) berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Belanja Barang dan Jasa (Y) secara positif dan signifikan. Analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil dengan angka yang signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil statistik uji t memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 10,548 dan koefisien regresi sebesar 0,264. Maka, sesuai dengan hasil yang didapatkan tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan, setiap peningkatan efektivitas penerapan sistem elektronifikasi maka akan terjadi peningkatan penyerapan belanja barang dan jasa.

Efektivitas ialah sebuah ukuran tercapai atau tidaknya tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka instansi atau organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak dari keluaran

program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin besar efektivitasnya dalam proses kerja suatu unit instansi (Mardiasmo, 2018). Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Sekretariat Daerah Kota Palembang sudah efektif dalam melaksanakan penerapan sistem elektronifikasi transaksi dalam penyerapan belanja barang dan jasa dilihat dari hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan dengan perangkat lunak SPSS Versi 26. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kautsar dkk, (2021) bahwa penggunaan sistem transaksi non tunai atau sistem elektronifikasi transaksi dengan *cash management system* menjadikan transaksi belanja lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini mempertunjukkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi terhadap Penyerapan Belanja Barang dan Jasa Pada Sekretariat Daerah Kota Palembang memiliki dampak yang bagus dan menguntungkan. diperlihatkan dalam penelitian ini semakin baik Efektivitas Penerapan Sistem Elektronifikasi Transaksi yang dilaksanakan, maka semakin baik tingkat penyerapan belanja barang dan jasa pada Sekretariat Daerah Kota Palembang.

Hasil percobaan ini dimaksudkan guna Sekretariat Daerah Kota Palembang mengoptimisasi penyerapan belanja barang dan jasa dengan cara mengoptimalkan efektivitas penggunaan sistem elektronifikasi transaksi, Sekretariat Daerah Kota Palembang dapat mengadakan pembinaan ataupun pelatihan untuk mempertajam kemampuan stafnya dalam menjalankan tugas. Guna meningkatkan keakuratan hasil penelitian, dianjurkan untuk melakukan penambahan variabel independen seperti efisiensi maupun memperluas cakupan objek penelitian dan lama waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alphonso, A., & Eriyanti, F. (2019). EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBAYARAN TIKET ELEKTRONIK PADA BUS TRANS PADANG. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 174-182. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/38>
- Bakohumas. (2018). *Transaksi Non Tunai Cegah Praktik Korupsi - Bakohumas Kota Palembang*. Bakohumas.Palembang.Go.Id. <https://bakohumas.palembang.go.id/blog/detil/transaksi-non-tunai-cegah-praktik-korupsi>
- Bank Indonesia. (2020). *Elektronifikasi*. Bi.Go.Id. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>
- Fauzi, F., Dencik, A. basyith, & Asiati, D. I. (2019). *Metodologi Penelitian untuk*

Manajemen dan Akuntansi (2nd ed.). Salemba Empat.

- Kautsar, A. Al, Aditya, T., & Rizky, D. A. (2021). Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai Dalam Pelaksanaan Belanja Langsung Di Dinas Sosial Kota Tangerang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 115-124. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.29294>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, 1 (2020).
- Kurnia, L. D. (2020). ANALISIS EFISIENSI PENERAPAN TRANSAKSI NON TUNAI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(1). <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/439>
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi.
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 3(3), 517-528. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.396>
- Redaksi Bidiksumsel. (2021). *Gerakan Non Tunai Pemkot Palembang Berbuah Penghargaan dari BI | Bidik Sumsel*. Bidiksumsel.Com. <https://bidiksumsel.com/gerakan-non-tunai-pemkot-palembang-berbuah-penghargaan-dari-bi/>
- Rosana, D. (2022). *Palembang dorong percepatan elektronifikasi transaksi pemda - ANTARA News Sumatera Selatan*. Sumsel.AntaraneWS.Com. <https://sumsel.antaraneWS.com/berita/653969/palembang-dorong-percepatan-elektronifikasi-transaksi-pemda>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.